



UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS I SD KANISIUS PUGERAN

EFFORTS TO INCREASE STUDENT ACTIVITY THROUGH PROJECT BASED LEARNING IN CLASS I MATHEMATICS SUBJECTS AT KANISIUS PUGERAN PRIMARY SCHOOL

Lidya Jemriski Br Ginting¹, Dinda Yarshal²

^{1,2} PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: lidyajemriskibrginting@umnaw.ac.id, dindayarshal@umna.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received May 17, 2024

Revised June 16, 2024

Accepted July 15, 2024

Available online July 15, 2024

Kata Kunci:

Media Maket, Tematik, Ekosistem, Daur Ulang

Keywords:

Media Mockup, Thematic, Ecosystem, Recycling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pelajaran dan meningkatkan produktifitas belajar yang efektif dengan mengembangkan bahan ajar berupa Media Maket Ekosistem Berbahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Tema Ekosistem Dikelas V. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahap yaitu: Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Tahap validasi desain melibatkan ahli materi, ahli media. Berdasarkan penilaian Hasil yang diperoleh dari ahli materi (dosen) keseluruhan mencapai 85%. Dari perhitungan diperoleh persentase 85%, maka materi yang terdapat dalam media dikategorikan sangat layak. Hasil penilaian dari ahli media keseluruhan mencapai 86%. Dari perhitungan diperoleh persentase 86%, maka media dikategorikan sangat layak. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 2 validator dapat kategori sangat layak. Maka pengembangan media maket ekosistem berbahan daur ulang pada pembelajaran tematik tema ekosistem di kelas V SD yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan "sangat layak".

ABSTRACT

This research aims to develop learning media and increase effective learning productivity by developing teaching materials in the form of Ecosystem Model Media Made from Recycled Materials in Ecosystem Thematic Learning in Class V. This research is a type of research and development using the ADDIE development model which includes five stages, namely: Analysis, Design, Development. The instruments used to collect data were observation and questionnaires. The data analysis techniques used in this research are qualitative descriptive and quantitative descriptive. The design validation stage involves material experts and media experts. Based on the assessment, the results obtained from material experts (lecturers) overall reached 85%. From the calculations, the percentage obtained is 85%, so the material contained in the media is categorized as very appropriate. The overall assessment results from media experts reached 86%. From the calculations, the percentage obtained is 86%, so the media is categorized as very feasible. The validation results from all aspects obtained from the 2 validators were in the very appropriate category. So the development of ecosystem model media made from recycled materials for thematic learning on ecosystem themes in class V elementary school developed by researchers was declared "very feasible".

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian atau unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran dapat membuat guru lebih mudah menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah materi pembelajaran dan juga siswa akan lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi

Keberadaan media pembelajaran pada suatu proses pembelajaran dapat menjadi unsur yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran dapat menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih fokus belajar dan siswa juga dapat pengalaman baru dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat agar memperjelas arti atau makna dari materi pembelajaran.

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Dikarenakan pembelajaran tematik memerlukan wawasan yang luas dan kreatifitas akademik yang menuntut, dalam melakukan proses pembelajaran peserta didik memerlukan alat bantu berupa media, media yang diharapkan dapat memperjelas materi yang di sampaikan oleh guru sehingga dapat lebih memperjelas dan mudah di pahami oleh peserta didik , oleh karena itu media pembelajaran sangatlah penting digunakan pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber yang terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Maka dari itu media pembelajaran sangatlah di butuhkan dalam pembelajaran.

Tetapi kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD masih kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, pembelajaran yang monoton seperti mencatat dan mendengarkan guru terlalu lama bercerita dalam pembelajaran ekosistem membuat peserta didik menjadi bosan, tidak adanya daya tarik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan tidak adanya media maket ekosistem berbahan daur ulang dalam pembelajaran tematik tema ekosistem.

Menurut terminologi, kata media berasal dari bahasa latin yaitu "medium" yang artinya perantara, Media pembelajaran menurut Surayya (2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sedangkan Menurut Fatria, (2017) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Menurut Ibrahim dkk (2004) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam penyaluran pesan dengan harapan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, serta perasaan siswa didalam kegiatan pembelajaran. Contoh media

pembelajaran dapat berupa gambar, bagan, model, film, video, computer dan lain sebagainya.

Menurut majid, Abdul dkk (2014) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Sedangkan Mulyasa (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Pengertian daur ulang adalah salah satu cara untuk menggunakan barang bekas untuk dipakai kembali menjadi barang yang serba bermanfaat atau bisa juga diolah menjadi barang yang dapat diperjual belikan. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi adanya pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yang dibuang sembarangan.

Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat menjadikan lingkungan di sekitar kita kotor dan dapat menyumbat saluran air. Selain itu, penumpukan sampah juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Hal ini dikarenakan sampah anorganik tidak dapat diuraikan, contohnya adalah plastik. Berbeda dengan sampah organik yang dapat diuraikan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami. Contohnya adalah sisa sayuran.

Media maket ekosistem berbahan daur ulang merupakan media pembelajaran bentuk tiruan tiga dimensi yang dibuat dalam skala kecil dan terbuat dari bahan-bahan daur ulang seperti kardus, plastik, dan lainnya yang didalamnya terdapat komponen-komponen ekosistem yaitu komponen biotik dan abiotik.

Media maket berbahan daur ulang juga dapat di artikan sebagai media alat peraga yang terbuat dari bahan-bahan daur ulang yang dibentuk menjadi tiga dimensi yang menyerupai komponen biotik dan abiotik ekosistem

METODE

pengembangan atau Research and Developmen (R&D).. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE merupakan model pengembangan yang memiliki lima tahapan, yaitu analisis (Analysis), Desain (Design), pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan evaluasi (Evaluation) (Sugiyono 2016). Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahap yaitu analisis (Analysis), Desain (Design), pengembangan (Development).

Subjek penelitian pengembangan media maket ekosistem dalam pembelajaran ekosistem ini adalah ahli media, ahli materi. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran maket ekosistem yang terbuat dari bahan daur ulang pada tema ekosistem yang di ciptakan untuk membantu guru dalam pembelajaran tematik di kelas V SD

Prosedur pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi dan model pengembangan R&D model AIDIE. Model IDDIE memiliki 5 tahapan antara lain yaitu analisis (analisis), design (perencanaan), devalopment (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi)

(Sugiyono 2016). Penelitian pengembangan model ADDIE yang dilakukan peneliti hanya sampai tahap development (pengembangan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan media maket berbahan daur ulang ini yaitu menggunakan observasi dan angket (Kuesioner). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah Angket penilaian untuk ahli materi dan Angket penilaian untuk ahli media.

Teknik analisis data yang terkumpul dari observasi dan angket dapat dikelompokkan menjadi teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif digunakan pada saat melakukan observasi kebutuhan serta untuk merevisi produk sebagai bahan pertimbangan kelayakan produk. Data kuantitatif juga digunakan untuk mengetahui kualitas kelayakan produk yang dikembangkan. Analisis kuantitatif diperoleh dari data pengumpulan angket. Data angket akan dianalisis dan divalidasi untuk mendapatkan penilaian atau kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Pengembangan media maket ekosistem berbahan daur ulang ini, menggunakan validitas untuk menguji kelayakan dan kesesuaian media. Apakah media tersebut sudah sesuai dan layak digunakan untuk pembelajaran. Untuk mengetahui kelayakan media maket ekosistem yang dikembangkan dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2016) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang baik
5	1	Sangat kurang baik

Sumber (Sugiyono 2016)

Analisis data penelitian ini menggunakan Rumus :

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

$\sum R$ = jumlah keseluruhan skor yang didapat

N = jumlah keseluruhan skor ideal

100% = konstanta

Setelah mengetahui hasil dari penelitian kemudian dirujuk nilai dari ahli validitas yang akan menjadi penentu kevalitan dan kelayakan media maket ekosistem berbahan daur ulang yang mengacu pada kriteria kelayakan

Tabel 3.4 kriteria penilaian

No.	Tingkat pencapaian / skor	Kriteria
1	81 – 100 %	Sangat layak
2	61 – 80%	Layak
3	41 – 60%	Cukup Layak
4	21 – 40%	kurang layak
5	0 – 21%	Tidak layak

Sumber (Arikunto 2009)

Dalam hal ini, media maket ekosistem dikatakan valid apabila memenuhi kriteria layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan yaitu pengembangan media maket ekosistem berbahan daur ulang pada pembelajaran tematik tema ekosistem di kelas V SD. Terkhususnya pada tema 5 “ekosistem” subtema 1 “komponen ekosistem” untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa media maket ekosistem berbahan daur ulang. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang hanya sampai 3 tahap yaitu, analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*). Produk ini dirancang dan dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dan sebagai salah satu alternatif media dalam pembelajaran tematik. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Analisis (*Analysis*)

Langkah awal yang dilakukan peneliti pada tahapan ini ialah melakukan observasi pada kelas V di SD Negeri 10646 Bintang Meriah. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media yang masih belum optimal sehingga siswa mudah merasa bosan pada saat pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik tema ekosistem. Dalam tahapan analisis ini peneliti melakukan beberapa tahapan, yakni:

1. Analisis Kebutuhan
2. Analisis Peserta Didik
3. Analisis Konsep Materi
4. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan selanjutnya yaitu tahap perancangan, yang dimana peneliti mulai merancang produk yang akan digunakan. Pada tahap perancangan ini peneliti memulai dengan beberapa langkah yakni dengan membuat desain media maket ekosistem yang terdiri dari bentuk, ukuran dan bahan yang digunakan dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Desain media maket ekosistem pada pembelajaran tematik tema ekosistem kelas V yang dikembangkan peneliti dapat dirincikan sebagai berikut:



Gambar 1 Pembuatan Media Pembelajaran

Tahap pengembangan (*development*)

Pada tahapan ini media maket ekosistem pada pembelajaran tema ekosistem dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Tahapan pengembangan ini ialah menjadi tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk membawakan rancangan media yang dibuat sebelumnya. Pada tahap ini akan diuji oleh uji coba ahli materi dan ahli media agar mengetahui kelebihan dan kekurangan pada media serta juga menjadi tahap penyempurnaan media berdasarkan komentar serta saran yang diberikan oleh

validator pada lembar validasi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Berikut adalah hasil validasi dan masukan dari para validator.



Gambar 2. Pengimplementasian Media Pembelajaran

1. Validasi Ahli Materi (Dosen)

Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek materi dalam media pada pembelajaran tema ekosistem. Berikut penilaian dari validator ahli materi (dosen). aspek penilaian dari ahli materi terdiri dari 12 aspek yakni dari ketepatan pemilihan bahan sampai kepraktisan materi dan kejelasan petunjuk materi. Hasil validasi tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{51}{60} \times 100 \% = 85 \%$$

Keterangan: 51 = Jumlah skor yang diperoleh

60 = Jumlah skor maksimal

100% = konstanta

83% = Persentase penilaian

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi (dosen) keseluruhan mencapai 85%. Jika persentase yang didapat mencapai 81% sampai 100%, maka media dikategorikan "sangat layak". Dari perhitungan diatas diperoleh persentase 85%, maka materi yang terdapat dalam media dikategorikan sangat layak.

2. Validasi Ahli Media

Ahli media memberikan penilaian terhadap aspek pemakaian media pada pembelajaran tematik tema ekosistem. aspek penilaian dari ahli media terdiri dari 10 aspek yakni dari tampilan desain, isi media sampai kepraktisan penggunaan media. Hasil validasi tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{43}{50} \times 100 \% = 86 \%$$

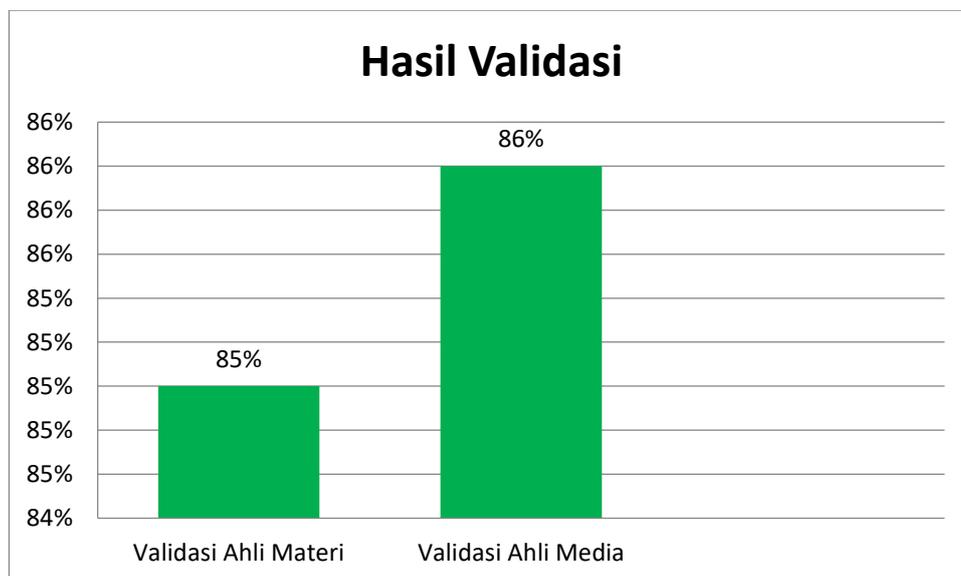
Keterangan: 43 = Jumlah skor yang diperoleh

50 = Jumlah skor maksimal

100% = konstanta

86% = Persentase penilaian

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penilaian dari ahli media keseluruhan mencapai 86%. Jika persentase yang didapat mencapai 81% sampai 100%, maka media dikategorikan "sangat layak". Dari perhitungan diatas diperoleh persentase 86%, maka media dikategorikan sangat layak.



Gambar 3. Hasil Validasi

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan EDDIE dengan 5 tahapan yaitu : analisis (Analysis), desain (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation) dan evaluasi (Evaluation) menurut Sugiyono 2016. Penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji kelayakan produk tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media maket ekosistem berbahan daur ulang pada pembelajaran tematik tema ekosistem. Menurut Willy (2015) maket diartikannya sebagai benda tiga dimensional berbentuk tiruan benda atau suatu objek seperti gedung, pesawat, dll dibuat dalam skala lebih kecil dan biasa dibuat dari kayu, tanah liat dan bahan lainnya. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk yang di uji kelayakan oleh pakar ahli untuk kemudian dapat menciptakan produk yang layak diuji cobakan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media maket ekosistem berbahan daur ulang pada pembelajaran tematik tema ekosistem di kelas V sekolah dasar.

Pada tahap analisis (Analysis), dilakukan analisis terhadap kebutuhan, analisis peserta didik, analisis konsep materi dan analisis tujuan pembelajaran . Analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan adalah untuk mengetahui permasalahan pokok dalam proses pembelajaran . Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada siswa kelas V SD negeri 106446 Bintang Meriah masih kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, pembelajaran yang monoton seperti mencatat dan mendengarkan guru terlalu lama bercerita dalam pembelajaran ekosistem membuat peserta didik menjadi bosan, tidak adanya daya tarik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Sehingga memerlukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya Analisis peserta didik yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik serta melihat kebutuhan peserta didik yang bermula pada kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis konsep materi ini bermaksud untuk mengetahui, menentukan dan menyusun secara teratur mengenai konsep-konsep yang akan diarahkan pada tema ekosistem sub tema komponen ekosistem. Analisis Tujuan Pembelajaran ahapan ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan tujuan sesuai dengan tipe pembelajaran yang akan terjadi agar lebih mudah untuk mengidentifikasi item yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurangnya menggunakan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi tidak fokus dan mudah bosan dalam waktu pembelajaran . Peneliti ingin membantu mengembangkan media maket ekosistem berbahan daur ulang untuk menarik perhatian siswa dan bisa membantu mengatasi permasalahan dalam penyampain materi pembelajaran .

Selanjutnya tahap Desain (Design), dilakukan merancang media maket ekosistem berbahan daur ulang pada pembelajran tematik tema ekosistem di kelas V sekolah dasar. Untuk merancang media maket berbahan daur ulang pada pembelajaran tema ekosistem dilakukan dengan mendesain produk.

Selanjutnya tahapan pengembangan (Development) yaitu dilakukan proses pembuatan langkah – langkah media maket ekosistem berbahan daur ulang.

Selanjutnya, Uji validitas, validator ahli mediadan ahli materi,. Validator ahli media dan ahli materi, memberikan penilaian terhadap produk menggunakan kuesioner yang termuat dalam lembar validasi produk. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli media, materi, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai kritik dan saran yang diberikan.

Hasil yang diperoleh dari ahli materi (dosen) keseluruhan mencapai 85%. Dari perhitungan diperoleh persentase 85%, maka materi yang terdapat dalam media dikategorikan sangat layak. Hasil penilaian dari ahli media keseluruhan mencapai 86%. Dari perhitungan diperoleh persentase 86%, maka media dikategorikan sangat layak. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 2 validator dapat kategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

Aldjufri, Ghaniy. N. M. 2016. *Pengembangan Media Maket 3D sebagai Bahan Ajar pada Materi Hidrosfer dengan Model 4D Untuk Siswa Kelas X SMA*. Swara Bhumi, 35. 2302 – 142X.

- Andi Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arief S Sadiman, dkk. 2008. *Media pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arief Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Budiani, N. (2021). *Upaya Penggunaan Media Maket Dalam Meningkatkan Minat Belajar AnakKelompok B*. Hadlonah, 2(2), 70-74. DOI :<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata>
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Diana P. K. (2017). *Ekosistem*, Jakarta: KDT.
- H.B. Sutopo, 2002. *Konsep – Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Khairi, Zaimuddin. 2012. “Efektifitas Media Maket Sebagai Representasi Karya Perancangan Arsitektur Di Era Digital”. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Novitasari, E., Sumarni, S., & Rahelly, Y. *Pengembangan Media Maket Berbasis Kota Palembang Untuk Anak Kelompok B di TK Bhakti Asuhan 1 Palembang*. CAKRAWALA DINI. 9(2). DOI :<https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.11008>
- Sadiman, Arif. S., dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sasami., & Hayom, R. (2018). *Pengembangan Media Maket Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IIISD*. Anjasmara. <http://eprints.uny.ac.id/61352/>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara